

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Profil Singkat Jurusan Perbankan Syariah

Jurusan Perbankan Syariah merupakan salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Syariah yang dibuka dengan dasar Surat Keputusan Nomor: Dj.I/306/2008 Tahun 2008 pada tanggal 4 September 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Sejak berdirinya, banyak pembenahan telah dilakukan terhadap Jurusan ini, mulai dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*).

Perkembangan terakhir, jumlah mahasiswa Jurusan ini terus meningkat. Mahasiswa angkatan pertama (2009/2010) sejumlah 29 orang, angkatan kedua (2010/2011) berjumlah 64 orang, angkatan ketiga (2011/2012) 122 orang, dan angkatan keempat (2012/2013) berjumlah 187 orang. Sehingga jumlah keseluruhan mahasiswa sampai pada Semester Genap 2012/2013 adalah 402 orang (bukan transfer). Data terbaru untuk dua tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 156 orang sedangkan untuk tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 203 orang mahasiswa.

Dengan kompetensi dalam perbankan syariah, para mahasiswa diberikan bekal teori mengenai bidang tersebut dalam perkuliahan oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah. Beberapa diantaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah.

Pada semester VI, mahasiswa diterjunkan ke tempat magang yaitu lembaga perbankan dan lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktik dari teori mata kuliah yang diperoleh di kampus, menambah wawasan dan menimba pengalaman.

Visi dan Misi Jurusan Perbankan Syariah, yaitu:

1. Visi: *“Unggul dalam Pengembangan Bidang Perbankan Syariah.”*
2. Misi:
 - a) *Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang perbankan syariah.*
 - b) *Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang dinamis.*
 - c) *Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan perbankan syariah.*
 - d) *Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial ekonomi yang berorientasi syariah.*
 - e) *Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.*

2. Karakteristik Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden yang berjumlah 40 orang yang merupakan mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2013. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu gambaran jenis kelamin. Dari 40 kuesioner yang telah disebar, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	15	38
Perempuan	25	62
Total	40	100

Sumber: Hasil penelitian 2018 (data diolah)

Dari tabel jenis kelamin di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 15 orang atau 38% responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan selebihnya sebanyak 25 orang atau 62% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perbankan syariah angkatan 2013 yang ditemui penulis dalam proses pengumpulan data adalah perempuan.

B. Pengujian Hipotesis

Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2013. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 40 buah. Kemudian hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software* SPSS 22 for window.

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka disusun tabel frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Frekuensi Jawaban Responden Variabel X

Skor	Frekuensi Jawaban						
	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{1.4}	X _{1.5}	X _{1.6}	X _{1.7}
5	21	1	4	5	9	5	-
4	18	5	27	32	22	20	6
3	-	14	6	3	6	11	19
2	1	13	3	-	3	4	8
1	-	7	-	-	-	-	7

Skor	Frekuensi Jawaban							
	X _{1.8}	X _{1.9}	X _{1.10}	X _{1.11}	X _{1.12}	X _{1.13}	X _{1.14}	X _{1.15}
5	6	6	10	17	8	8	8	2
4	29	27	21	20	27	26	22	5
3	5	7	9	2	5	4	9	18
2	-	-	-	1	-	2	1	9
1	-	-	-	-	-	-	-	6

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan daftar frekuensi untuk item pernyataan mengenai pemantapan hasil belajar (item 1, 2, 3, 4, 5), maka diperoleh sebanyak 40 pilihan sangat setuju, 104 pilihan setuju, 29 pilihan kurang setuju, 20 pilihan tidak setuju, dan 7 pilihan yang sangat tidak setuju terhadap hal ini.

Untuk item pernyataan mengenai pembentukan sikap (item 6, 7, 8, 9, 10), maka diperoleh sebanyak 27 pilihan sangat setuju, 103 pilihan setuju, 51 pilihan kurang setuju, 12 pilihan tidak setuju, dan 7 pilihan yang sangat tidak setuju terhadap hal ini.

Kemudian untuk item pernyataan mengenai keterampilan dan kemampuan sesuai bidangnya (item 11, 12, 13, 14, 15), diperoleh data 43 pilihan sangat setuju, 100 pilihan setuju, 39 pilihan kurang setuju, 13 pilihan tidak setuju, dan 6 pilihan sangat tidak setuju dalam hal ini.

Tabel 4.3

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Y

Score	Y ₁	Y ₂	Y ₃
5	10	12	7
4	29	19	29
3	1	9	4
2	-	-	-
1	-	-	-

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan daftar frekuensi untuk item pernyataan mengenai peningkatan kompetensi (item 16,17,18), maka diperoleh sebanyak 29 pilihan sangat setuju, 77 pilihan setuju, 14 pilihan kurang setuju, tidak ada pilihan tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas data setelah dimasukkan ke aplikasi *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pemantapan Hasil Belajar (X_1)	1	0,354	0,3120	Valid
	2	0,315	0,3120	Valid
	3	0,740	0,3120	Valid
	4	0,346	0,3120	Valid
	5	0,740	0,3120	Valid
Pembentukan Sikap (X_2)	6	0,397	0,3120	Valid
	7	0,438	0,3120	Valid
	8	0,560	0,3120	Valid
	9	0,365	0,3120	Valid
	10	0,517	0,3120	Valid
Memiliki Kemampuan Sesuai dengan Bidanganya (X_3)	11	0,445	0,3120	Valid
	12	0,519	0,3120	Valid
	13	0,755	0,3120	Valid
	14	0,548	0,3120	Valid
	15	0,504	0,3120	Valid
Kompetensi (Y)	16	0,515	0,3120	Valid
	17	0,761	0,3120	Valid
	18	0,570	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada *item* dengan skor totalnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi *product moment pearson* di mana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 5\%$; $n-2$) dan $n =$ jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df = 40 - 2 = 38$ dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,3120. Item pertanyaan semua variabel bisa dikatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ seperti yang disyaratkan.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika Alpha Cronbach's > 0,60 maka reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,451	,518	18

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4.6 Hasil uji Reliabilitas per Item

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
x1.1	4,48	,640	40
x1.2	2,50	1,013	40
x1.3	3,80	,723	40
x1.4	4,05	,450	40
x1.5	3,93	,829	40
x2.1	3,65	,834	40
x2.2	2,60	,955	40
x2.3	4,03	,530	40
x2.4	3,98	,577	40
x2.5	4,03	,698	40
x3.1	4,33	,694	40
x3.2	4,08	,572	40
x3.3	4,00	,716	40
x3.4	3,93	,730	40
x3.5	2,78	1,165	40
y1	4,23	,480	40
y2	4,08	,730	40
y3	4,08	,526	40

Sumber : Data diolah, 2018

Dapat terlihat dari nilai Cronbach's Alpha di atas, jika nilai Alpha $>0,60$ maka item-item pernyataan dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan tabel 4.5 Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,451 lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai persyaratan regresi linier berganda dilakukan uji asumsi

klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

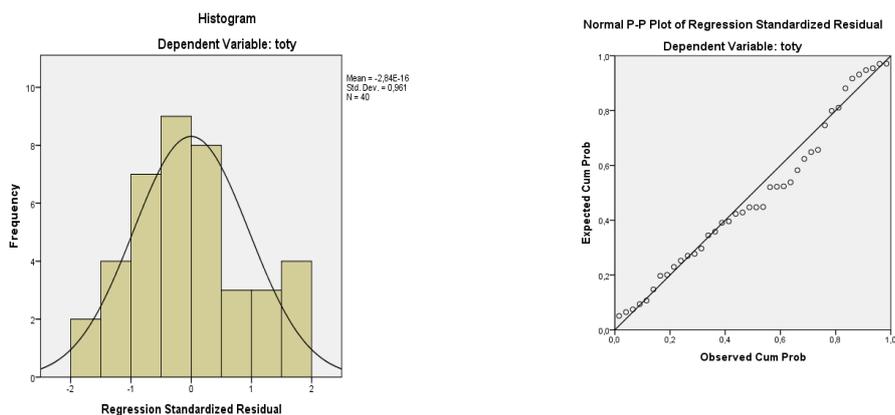
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji histogram dan uji shapiro-wilk.

1) Uji Histogram

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* serta melihat diagram normal *P-P plot regression strandardized* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* yang dihasilkan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 dan 4.2
Hasil Uji Histogram



Sumber : Data diolah, 2018

Dengan melihat dari histogram menunjukkan bahwa gambar 4.1 di atas berbentuk lonceng dan juga melihat gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Namun demikian dengan menggunakan metode gambar akan menimbulkan subjektifitas artinya seorang peneliti akan mengatakan gambar tersebut menyerupai lonceng akan tetapi bagi peneliti lain menganggap gambar tersebut tidak menyerupai lonceng, untuk lebih tepatnya dibantu dengan menggunakan analisis uji *Shapiro-Milk*.

Shapiro-Wilk adalah salah satu uji normalitas yang dianjurkan apabila jumlah sampel kecil yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 40 sampel. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai Shapiro-Wilk P-value = Sig = > 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Dengan Cara Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Toty	,258	40	,000	,878	40	,248

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan cara uji Shapiro-Wilk dalam tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1). Nilai Tolerance

Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10. Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10.

2). Nilai VIF (Variance Inflation Factor)

Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.8
Uji multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,669	1,495
,755	1,324
,823	1,215

a. Dependent Variable: Kompetensi_Y

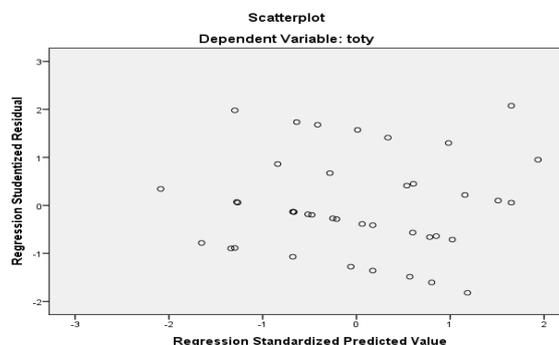
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai tolerance sebesar 0,669 untuk pemantapan hasil belajar (X_1), tolerance sebesar 0,669 untuk pembentukan sikap (X_2) tolerance sebesar 0,755 dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya (X_3). Tolerance sebesar 0,823 yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan VIF diperoleh sebesar 1,495 untuk pemantapan hasil belajar (X_1), pembentukan sikap (X_2) diperoleh sebesar 1,324 dan kemampuan sesuai dengan bidangnya (X_3) diperoleh sebesar 1,215 yang berarti lebih kecil dari 10,00. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2018

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

a. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan:

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dulbin Watson
1	,312 ^a	,098	,022	1,090	2,613

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai DW sebesar 2,613. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independent (k) =3, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3384 dan dU sebesar 1.6589 sehingga nilai (4-dU) sebesar 2,3411. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $dU = 1,6589 < DW = 2,613 < (4-dU) = 2,3411$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Jenis regresi ini dipakai karena hanya ada satu variabel predictor bebas/independen yaitu pengaruh magang dan satu variabel kriterium terikat/dependen yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah. Adapun hasil yang didapat pada analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil *Output* Regresi linier

		Correlations			
		Toty	totx1	totx2	totx3
Pearson Correlation	Toty	1,000	-,240	,041	,016
	totx1	-,240	1,000	,437	,344
	totx2	,041	,437	1,000	-,068
	totx3	-,016	,344	-,068	1,000
Sig. (1-tailed)	Toty	.	,068	,400	,460
	totx1	,068	.	,002	,015
	totx2	,400	,002	.	,339
	totx3	,460	,015	,339	.
N	Toty	40	40	40	40
	totx1	40	40	40	40
	totx2	40	40	40	40
	totx3	40	40	40	40

Sumber : Data diolah, 2018

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,598	,022	1,090

Sumber : Data diolah, 2018

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,622	3	1,541	1,297	,000 ^b
Residual	42,753	36	1,188		
Total	47,375	39			

a. Dependent Variable: toty

b. Predictors: (Constant), totx3, totx2, totx1

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel Corellations diatas menggambarkan hubungan antara magang dan kompetensi mahasiswa. Korelasi Person digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,016. Sama halnya dengan tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,312, nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah 2013. Nilai korelasi di atas menjadi jawaban dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Nilai diterminasi (R^2) yang bernilai 0,598 menunjukkan bahwa variabel independen (pengaruh magang) mampu menjelaskan variabel dependen (peningkatan kompetensi) sebesar 59,8% sedangkan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel ANOVA memaparkan tentang uji kelinearan. Dengan hipotesis yaitu:

H_0 : “Tidak ada pengaruh positif antara magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah.”

H_a : “Ada pengaruh positif antara magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah.”

Berdasarkan tabel di atas didapat $F_{hitung} = 1,297 <$ nilai $F_{tabel} 3,25$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh positif antara pengaruh magang terhadap kompetensi mahasiswa perbankan syariah 2013. Dari hasil ini, maka hipotesis yang diambil dari

data deskripsi pada angket terbukti sebagai jawaban dari rumusan masalah kedua.